

DAYA TARIK WISATA, ATRAKSI WISATA DAN KELOMPOK ACUAN TERHADAP KEPUASAN PENGUNJUNG PADA OBJEK WISATA KOLAM BERENANG TAMAN AYLA BUKIT TENGAH

Anggia Ayu Lestari¹, M. Arjun²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci, ²Universitas Adiwangsa Jambi
Email : anggialestari66@gmail.com, mohdarjun11@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh daya tarik wisata, atraksi wisata dan kelompok acuan terhadap kepuasan pengunjung pada objek wisata kolam berenang Ayla Bukit Tengah. Metode yang digunakan adalah survei dengan kuesioner yang disebarluaskan kepada 100-150 pengunjung. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis regresi untuk menguji hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik daya tarik wisata, atraksi wisata maupun kelompok acuan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Daya tarik yang mencakup keindahan alam, fasilitas, dan aktivitas yang tersedia berkontribusi besar terhadap pengalaman positif pengunjung. Selain itu, atraksi wisata yang ditawarkan juga meningkatkan kepuasan, dan juga kelompok acuan yang menjadi acuan konsumen dan meningkatkan kepuasan pengunjung. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas, promosi daya tarik, dan perbaikan aksesibilitas untuk meningkatkan kepuasan pengunjung. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola objek wisata dalam mengembangkan kolam berenang Ayla Bukit Tengah sebagai destinasi wisata unggulan Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh.

Kata Kunci : *Daya Tarik Wisata, Atraksi Wisata, Kelompok Acuan, Kepuasan*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of tourist attractions, tourist attractions and reference groups on visitor satisfaction at the Ayla Bukit Tengah swimming pool tourist attraction. The method used is a survey with a questionnaire distributed to 100-150 visitors. The data collected were analyzed using regression analysis to test the relationship between variables. The results of the study indicate that both tourist attractions, tourist attractions and reference groups have a positive and significant influence on visitor satisfaction. Attractions that include natural beauty, facilities, and available activities make a major contribution to the positive experience of visitors. In addition, the tourist attractions offered also increase satisfaction, and also the reference group that is a reference for consumers and increases visitor satisfaction. This study recommends improving facilities, promoting attractions, and improving accessibility to increase visitor satisfaction. These findings are expected to provide insight for tourism managers in developing the Ayla Bukit Tengah swimming pool as a leading tourist destination in Kerinci Regency and Sungai Penuh City.

Keywords: *Tourist Attractions, Tourist Attractions, Reference Groups, Satisfaction*

PENDAHULUAN

Kabupaten Kerinci, yang terletak di ujung paling barat Provinsi Jambi, memiliki posisi geografis yang strategis, berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat dan Bengkulu. Wilayah seluas 3.445 kilometer persegi ini secara administratif terbagi menjadi 18 kecamatan, 285 desa, dan 2 kelurahan, dengan Kecamatan Batang Merangin, Gunung Raya, dan Gunung Kerinci sebagai tiga kecamatan terluas. Fakta yang paling menonjol dari lanskap Kerinci adalah dominasi kawasan konservasi, di mana sekitar 66% dari total luas wilayahnya merupakan Copyright (c) 2025 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

bagian dari Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Sisa wilayahnya dimanfaatkan untuk kawasan budaya yang menopang kehidupan sekitar 253.863 jiwa penduduknya (data 2023), meliputi area permukiman, lahan pertanian produktif, perkebunan, serta pusat-pusat pemerintahan. Keberadaan TNKS yang masif ini secara inheren membentuk karakter wilayah Kerinci sebagai daerah yang kaya akan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang luar biasa (Saputra, 2023; Yudiartono et al., 2023).

Kekayaan alam yang melimpah tersebut menjadi modal utama bagi Kabupaten Kerinci untuk memposisikan diri sebagai salah satu destinasi pariwisata andalan di Provinsi Jambi. Pesona alam yang ikonik, seperti kemegahan Gunung Kerinci yang merupakan puncak tertinggi di Sumatera dan keindahan Danau Gunung Tujuh yang merupakan danau kaldera tertinggi di Asia Tenggara, menjadi daya tarik magnetis bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Potensi ini secara ideal seharusnya dapat ditransformasikan menjadi motor penggerak ekonomi regional yang kuat dan berkelanjutan (Kumara et al., 2023; Novianti et al., 2023). Namun, untuk mengubah potensi menjadi realita kemakmuran, diperlukan sebuah visi dan aksi nyata. Peran aktif dari pemerintah daerah menjadi sangat krusial, terutama dalam merancang, membangun, dan mengelola infrastruktur penunjang pariwisata yang representatif dan memadai, sehingga setiap kunjungan wisatawan dapat memberikan pengalaman yang optimal dan berkesan.

Seiring dengan meningkatnya tren wisata alam di Indonesia, sektor pariwisata berbasis keindahan hutan menjadi salah satu primadona yang terus berkembang, tidak terkecuali di Kerinci. Kawasan Hutan Pohon Pinus di daerah ini telah menjelma menjadi destinasi populer yang menawarkan suasana alam yang khas dengan deretan pohon pinus yang menjulang, udara pegunungan yang sejuk, serta beragam aktivitas rekreasi yang menyatu dengan alam. Di tengah lanskap ini, muncul berbagai inisiatif pengembangan objek wisata oleh masyarakat maupun swasta, salah satunya adalah Kolam Renang Taman Ayla. Terletak di lokasi yang strategis di Bukit Tengah, Kecamatan Siulak, Taman Ayla dengan cepat menjadi sorotan utama. Keberadaannya tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi juga menjadi fokus studi kasus yang relevan untuk memahami dinamika pengelolaan destinasi wisata baru di tengah potensi besar yang dimiliki oleh kawasan sekitarnya (Rainanto et al., 2023; Sinaga & Sitorus, 2023).

Tabel 1. Kunjungan Kolam Renang Taman Ayla Tahun 2023

Bulan	Jumlah Pengunjung Orang
Januari	1040
Februari	1504
Maret	1470
April	1343
Mei	1165
Juni	1136
Juli	402
Agustus	698
September	3366
Oktober	1651
November	3143
Desember	1844

Pada tabel diatas meskipun tergolong sebagai destinasi yang baru dikembangkan, Kolam Renang Taman Ayla telah menunjukkan keberhasilan dalam menarik minat kunjungan, terutama dari masyarakat lokal Kabupaten Kerinci. Popularitasnya didorong oleh perpaduan

antara keindahan panorama alam perbukitan pinus, ketersediaan fasilitas yang dirancang ramah bagi keluarga dan anak-anak, serta berbagai wahana air yang menghibur. Namun, data kunjungan memperlihatkan sebuah realitas operasional yang dinamis dan penuh tantangan. Terjadi fluktuasi jumlah pengunjung yang signifikan, di mana lonjakan kunjungan tercatat pada periode liburan di bulan September dan November, namun mengalami penurunan drastis pada bulan Juli. Fenomena ini menjadi cerminan nyata bahwa minat kunjungan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti musim liburan, serta faktor internal seperti efektivitas strategi promosi dan kelengkapan fasilitas yang ditawarkan kepada pengunjung (Farida et al., 2022).

Di sinilah letak kesenjangan yang krusial antara kondisi ideal dan realitas di lapangan. Kondisi yang diidealkan bagi setiap pengelola objek wisata adalah tercapainya kepuasan pengunjung yang tinggi secara konsisten, yang akan bermuara pada loyalitas dan tingkat kunjungan ulang yang stabil. Akan tetapi, kenyataan yang dihadapi oleh Taman Ayla adalah adanya volatilitas minat pengunjung yang mengindikasikan bahwa kepuasan belum terjamin secara berkelanjutan. Konsep kepuasan pengunjung sendiri bersifat kompleks dan multidimensional, terbentuk dari interaksi antara harapan awal, persepsi terhadap kinerja layanan dan fasilitas, serta evaluasi akhir dari keseluruhan pengalaman. Tanpa pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor penentu kepuasan di konteks spesifik Taman Ayla, pengelola akan kesulitan merumuskan strategi yang tepat untuk mempertahankan daya saing dan memastikan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang (Arifin & Agustin, 2023; Nugroho et al., 2024; Nurazizah et al., 2023).

Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, penelitian ini akan mengkaji secara spesifik variabel-variabel yang diduga kuat memengaruhi kepuasan pengunjung. Variabel pertama adalah daya tarik wisata, yang mencakup dua aspek utama: daya tarik alami dan buatan. Daya tarik alami merujuk pada elemen-elemen inheren seperti keindahan hutan pinus, kesegaran udara, dan suasana yang tenang. Sementara itu, daya tarik buatan meliputi fasilitas yang disediakan seperti kolam renang, wahana permainan, serta aksesibilitas lokasi. Variabel kedua adalah atraksi wisata, yang lebih berfokus pada kegiatan atau pertunjukan spesifik yang ditawarkan. Variabel ketiga yang tak kalah penting adalah kelompok acuan, yaitu pengaruh dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, atau ulasan daring yang dapat membentuk persepsi dan keputusan seseorang untuk berkunjung serta tingkat kepuasannya (Herandy, 2022).

Berdasarkan fenomena fluktuasi pengunjung, adanya kesenjangan antara harapan dan realitas, serta kerangka teori yang ada, penelitian ini mengajukan sebuah nilai baru atau inovasi. Penelitian ini secara spesifik akan menganalisis pengaruh simultan dari daya tarik wisata, atraksi wisata, dan kelompok acuan terhadap kepuasan pengunjung pada objek wisata Taman Ayla Bukit Tengah. Nilai kebaruan terletak pada pengujian model hubungan ini pada konteks destinasi wisata alam yang tergolong baru dan dikelola secara lokal di Kabupaten Kerinci. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis bagi studi manajemen pariwisata, tetapi juga memberikan masukan praktis yang berbasis data bagi pengelola Taman Ayla. Rekomendasi strategis yang dihasilkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung dan membangun fondasi bagi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh daya tarik, atraksi, dan kelompok acuan terhadap kepuasan pengunjung di Objek Wisata Taman Ayla Bukit Tengah. Populasi penelitian adalah seluruh pengunjung objek wisata tersebut, dengan sampel sebanyak 60 responden yang akan dikumpulkan selama Copyright (c) 2025 CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan

periode Juli hingga Agustus 2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, di mana kriteria yang ditetapkan adalah pengunjung berusia minimal 17 tahun dan telah menghabiskan waktu setidaknya dua jam di lokasi. Kriteria ini bertujuan untuk memastikan responden memiliki pengalaman yang cukup untuk memberikan penilaian yang valid dan komprehensif mengenai seluruh aspek yang diteliti dalam penelitian ini.

Instrumen utama yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner terstruktur yang disebarluaskan secara langsung di lokasi penelitian. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur empat variabel utama: daya tarik, atraksi, kelompok acuan, dan kepuasan pengunjung. Setiap variabel diukur menggunakan serangkaian butir pernyataan dengan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju). Selain itu, kuesioner juga menyertakan bagian pertanyaan demografis untuk mengetahui karakteristik responden dan kolom pertanyaan terbuka untuk menampung saran serta masukan kualitatif sebagai data pendukung. Sebelum digunakan, instrumen ini telah melalui uji coba untuk memastikan validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataannya.

Seluruh data kuantitatif yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Tahap awal analisis adalah melakukan uji kualitas instrumen, yang meliputi uji validitas dengan korelasi Pearson dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha. Selanjutnya, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan profil responden dan gambaran umum setiap variabel. Untuk pengujian hipotesis, digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial dari setiap variabel independen terhadap kepuasan pengunjung melalui uji-t, serta pengaruh simultannya melalui uji-F. Besaran kontribusi dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen juga diukur menggunakan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah salah satu karakteristik utama yang menentukan kualitas dalam penelitian dan pengukuran, memastikan keandalan dan kegunaan data. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan melibatkan perbandingan antara nilai r_{hitung} dan r_{tabel} , dengan derajat kebebasan (df) yang dihitung sebagai $n-2$, pada tingkat signifikansi alpha sebesar 0,05 yang bernilai 0,3610. Berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa indikator dan setiap variabel, yaitu Daya Tarik Wisata, Atraksi Wisata, Kelompok Acuan, dan Kepuasan Pengunjung, memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari nilai r_{tabel} . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk menguji atau mengukur kuesioner yang berfungsi sebagai indikator suatu variabel. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS 23 dengan metode statistik Cronbach's Alpha (α). Sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Daya Tarik Wisata(X1)	0.700	0.6	Reliabel
Atraksi Wisata (X2)	0.689	0.6	Reliabel
Kelompok Acuan(X3)	0.729	0.6	Reliabel
Kepuasan Pengunjung (Y)	0.786	0.6	Reliabel

Sumber : Data angket yang diolah menggunakan SPSS 2020

Dari tabel uji reliabilitas diatas ini dapat dilihat bahwa nilai item pada variable Daya Tarik Wisata (X1) sebesar 0,700, Atraksi Wisata (X2) sebesar 0,689, dan Kelompok Acuan (X3) sebesar 0,729 dan Keputusan Berkunjung (Y) sebesar 0,786 berdasar kriteria nilai cronbach's alpha suatu variabel dinyatakan konsisten karena nilai cronbach's alpha > 0,6 sehingga variabel Destinasi Wisata,Atraksi Wisata dan Kelompok Acuan terhadap Kepuasan Konsumen dapat dinyatakan reliabel atau konsisten.

3. Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah kesalahan dalam model regresi yang dihasilkan mengikuti distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki kesalahan yang terdistribusi secara normal.Gambar di bawah ini menunjukkan hasil dari uji normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
Normal Parameters ^{a,b}	N	49
	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.48829027
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.143

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data

Sumber : data angket yang diolah menggunakan SPSS 2020

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji normalitas Daya Tarik Wisata, Atraksi Wisata, dan Kelompok Acuan terhadap Keputusan Berkunjung dengan jumlah sampel sebanyak 100, nilai signifikansi atau nilai Asymo. Sig. (2- tailed) sebesar 0.143 dimana nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan sampel sebanyak 100 data, maka data residual terdisibusi normal. Untuk itu dilanjutkan uji asumsi klasik selanjutnya.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memeriksa apakah ada hubungan antara variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak menunjukkan korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas terdeteksi jika nilai tolerance < 0,10 atau nilai VIF > 10. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Daya Tarik Wisata	0.973	1.028
Atraksi Wisata	0.979	1.022
Kelompok Acuan	0.993	1,007

- a. Dependent Variabel : Kepuasan Pengunjung

Sumber : Data angket yang diolah menggunakan SPSS 2020

Dari tabel diketahui nilai VIF pada variabel Destinasi Wisata (1,028), variabel Atraksi Wisata (1,022) dan variabel Kelompok Acuan (1,007). Dengan demikian dapat disimpulkan nilai $VIF < 10$. Selain itu, nilai tolerance pada variabel Daya Tarik Wisata (0,973), variabel Atraksi Wisata (0,979) dan variabel Kelompok Acuan (0,993). Artinya nilai tolerance $> 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Apabila variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap, maka hal tersebut dinamakan homokedastisitas. Sedangkan apabila variasi residualnya berbeda, maka dinamakan heterokedastisitas. Untuk medeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda, maka dilakukan dengan melihat grafik scatterplot atau nilai prediksi variabel terikat yang disebut SRESID dengan *residual error ZPRED*. Jika tidak terdapat adanya titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, dan titik – titik pada *scatterplot* di atas menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal tersebut artinya menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedasitas

Model		Sig.
1	(Constant)	.756
	Daya Tarik Wisata	.653
	Atraksi Wisata	.485
	Kelompok Acuan	.654

a. Dependent Variabel : ABSRES

Sumber : Data angket yang diolah menggunakan SPSS 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedasitas tersebut menunjukkan bahwa variabel Daya Tarik Wisata, Atraksi Wisata dan Kelompok Acuan memiliki nilai signifikan $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedasitas yang terjadi pada penelitian ini.

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui persamaan analisis regresi linear berganda pada pengaruh Daya Tarik Wisata, Atraksi Wisata dan Kelompok Acuan Terhadap Keputusan Berkunjung di objek wisata kolam berenang Taman Ayla Bukit Tengah maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.445	5.396	11.016	.000
	Daya Tarik Wisata	-.340	.076	-.393	.014
	Atraksi Wisata	.135	.088	.176	.167

Kelompok Acuan	.072	.081	.089	.689	.492
a. Dependent Variable: Keputusan Berkunjung					

Sumber : Data angket yang diolah menggunakan SPSS 2020:

Dari tabel 1 diatas dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 59.445 + -0,340 X_1 + 0,135 X_2 + 0,072 X_3$

Dengan penjelasan dari persamaan diatas adalah:

- Nilai dari $a = 59.445$ artinya jika variabel Daya Tarik Wisata, Atraksi Wisata dan Kelompok Acuan dianggap nol atau diabaikan maka kepuasan pengunjung objek wisata kolam berenang Taman Ayla Bukit tengah adalah sebesar 59.445
- Nilai dari $b_1 = -0,340$, tanda negatif mengartikan bahwa pengaruh dari daya Tarik wisata adalah negatif, Daya Tarik Wisata tidak berpengaruh terhadap peningkatan Kepuasan Pengunjung di objek wisata Kolam berenang taman Ayla Bukit Tengah.
- Nilai dari $b_2 = +0,135$ artinya tanda positif mengartikan bahwa pengaruh dari Atraksi Wisata adalah positif, semakin baik Atraksi Wisata, maka ada kecendrungan terjadi peningkatan dari kepuasan pengunjung di objek wisata Kolam berenang taman Ayla Bukit Tengah.
- Nilai dari $b_3 = +0,072$ artinya tanda positif mengartikan bahwa pengaruh dari Kelompok Acuan adalah positif, semakin baik Kelompok Acuan, maka ada kecendrungan terjadi peningkatan dari kepuasan pengunjung di objek wisata Kolam berenang taman Ayla Bukit Tengah.

2) Koefisien Determinan

a. Secara Simultan

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Daya Tarik Wisata, Atraksi Wisata dan Kelompok Acuan Terhadap Kepuasan Pengunjung di objek wisata Kolam berenang taman Ayla Bukit Tengah secara simultan, maka dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Koefisien Determinan Secara Simultan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.387 ^a	.149	.093	3.60269

- a. Predictors: (Constant), Kelompok Acuan, Daya Tari Wisata, Atraksi Wisata

Sumber: Data angket yang diolah menggunakan SPSS 2020:

Berdasarkan analisis Tabel diatas dapat ditentukan koefisien determinasi:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$= (0,387)^2 \times 100\%$$

$$= 14,9 \%$$

Artinya besarnya pengaruh Daya Tarik Wisata, Atraksi Wisata dan Kelompok Acuan Terhadap Kepuasan Pengunjung di objek wisata Kolam berenang taman Ayla Bukit Tengah diTaman Putri Tunggal adalah sebesar 14,9% sedangkan sisanya 85,1% dijelaskan oleh faktor penyebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3) Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Untuk menguji signifikansi Pengaruh Daya Tarik Wisata, Atraksi Wisata dan Kelompok Acuan terhadap Kepuasan Pengunjung di objek wisata Kolam berenang taman Ayla Bukit Tengah secara parsial menggunakan uji t. Uji t dengan cara membandingkan nilai t hitung > t tabel. Dengan tingkat signifikansi untuk uji dua arah dengan $\alpha = 5\%$ (0,05), Dengan

rumus yang digunakan menurut (Sugiyono,2016) didapatkan dengan tabel t dengan cara:

$$df = n - k$$

$$df = 100 - 4$$

$$df = 96$$

Dengan keterangan dimana n = jumlah responden dan k = jumlah variabel sehingga dengan df = 96 dan $\alpha = 5\% (0,05)$ didapatkan t tabel adalah :

Pada tabel 5 bisa dilihat hasil dari uji t, sebagai berikut :

- a. Daya Tarik Wisata berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung di Objek Wisata kolam berenang taman ayla Bukit Tengah , ini dibuktikan dengan t hitung $< t$ tabel ($-2,480 > 1.98498$) serta dengan nilai signifikansi $= 0,17 > 0,05$ maka Ho di tolak dan Ha di terima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara daya tarik Wisata terhadap keputusan berkunjung di Taman Putri Tunggal .
- b. Atraksi Wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung di Objek Wisata kolam berenang taman ayla Bukit Tengah , ini dibuktikan dengan t hitung $< t$ tabel ($1,341 < 1.98498$) serta dengan nilai signifikansi $= 0,187 > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha di tolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Atraksi Wisata terhadap keputusan berkunjung di Taman Putri Tunggal .
- c. Kelompok Acuan tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Pengunjung di Objek Wisata kolam berenang taman ayla Bukit Tengah, ini dibuktikan dengan t hitung $> t$ tabel ($0,708 < 1.98498$) serta dengan nilai signifikansi $= 0,482 > 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara Kelompok Acuan terhadap Kepuasan Pengunjung di Objek Wisata kolam berenang taman ayla Bukit Tengah.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Daya Tarik Wisata (X1), Atraksi Wisata (X2), dan Kelompok Acuan (X3) terhadap Kepuasan Pengunjung (Y) di objek wisata kolam renang Taman Ayla Bukit Tengah. Sebelum melangkah ke analisis hipotesis, serangkaian uji prasyarat telah dilakukan untuk memastikan kualitas data. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan untuk setiap variabel adalah valid, karena nilai r_{hitung} melebihi r_{tabel} (0,3610). Demikian pula, uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa semua variabel bersifat reliabel dengan nilai di atas 0,60. Uji asumsi klasik juga memberikan hasil yang memuaskan; data terdistribusi normal (Asymp. Sig. 0,143 $> 0,05$), tidak ditemukan gejala multikolinearitas ($VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$), serta tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya semua prasyarat ini, maka data yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan regresi linear berganda guna menguji hipotesis penelitian (Laras & Tjahjono, 2021).

Hasil pengujian hipotesis parsial (Uji t) yang paling menonjol adalah ditemukannya pengaruh negatif dan signifikan dari variabel Daya Tarik Wisata (X1) terhadap Kepuasan Pengunjung, dengan nilai signifikansi 0,014 ($< 0,05$) dan koefisien regresi -0,340. Temuan ini bersifat kontradiktif dengan asumsi umum, namun dapat dijelaskan melalui teori kesenjangan harapan (expectation-reality gap). Daya tarik yang tinggi, yang mungkin dipromosikan secara luas, menciptakan ekspektasi yang sangat besar di benak calon pengunjung. Apabila realitas yang ditemui di lapangan—seperti fasilitas yang kurang terawat, kebersihan yang tidak terjaga, atau pelayanan yang kurang memuaskan—tidak mampu memenuhi ekspektasi tinggi tersebut, maka pengunjung akan merasa kecewa. Kekecewaan inilah yang pada akhirnya justru menurunkan tingkat kepuasan secara signifikan. Artinya, daya tarik yang kuat menjadi bumerang ketika tidak diimbangi dengan kualitas pengalaman yang sepadan di lokasi wisata (Alian et al., 2022; Hastutik et al., 2021).

Selanjutnya, variabel Atraksi Wisata (X2) ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap Kepuasan Pengunjung, dengan nilai signifikansi 0,167 yang lebih besar dari 0,05. Meskipun koefisien regresinya positif (0,135), pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap sebagai faktor penentu kepuasan. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa atraksi yang tersedia di Taman Ayla Bukit Tengah, seperti perosotan atau wahana air lainnya, mungkin dianggap sebagai fasilitas standar yang umum ditemukan di destinasi kolam renang serupa. Karena tidak menawarkan keunikan atau keistimewaan yang menonjol dibandingkan kompetitor, keberadaan atraksi-atraksi ini tidak menjadi faktor pembeda yang mampu meningkatkan kepuasan pengunjung secara berarti. Pengunjung mungkin sudah menganggap keberadaan atraksi tersebut sebagai suatu hal yang wajar, sehingga dampaknya terhadap kepuasan menjadi netral atau tidak signifikan (Priyombodo et al., 2022; Saragi et al., 2022).

Serupa dengan Atraksi Wisata, variabel Kelompok Acuan (X3) juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung. Nilai signifikansi sebesar 0,492 jauh di atas ambang batas 0,05, yang mengindikasikan tidak adanya hubungan statistik yang kuat. Kelompok acuan, seperti keluarga, teman, atau ulasan di media sosial, umumnya memiliki peran yang lebih dominan pada tahap pra-kunjungan, yaitu dalam proses pengambilan keputusan untuk mengunjungi suatu tempat. Namun, setelah pengunjung tiba di lokasi, tingkat kepuasan mereka akan lebih ditentukan oleh pengalaman pribadi yang mereka rasakan secara langsung. Faktor-faktor seperti kualitas air, kebersihan fasilitas, kenyamanan, dan interaksi dengan staf menjadi lebih relevan (Ariyani & Fauzi, 2023). Rekomendasi dari teman tidak akan mampu menutupi kekecewaan akibat fasilitas yang buruk, sehingga pengaruh kelompok acuan memudar saat kepuasan aktual sedang dibentuk.

Analisis koefisien determinasi (R-squared) secara simultan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kekuatan model penelitian. Nilai Adjusted R Square yang diperoleh adalah 0,093 atau 9,3% (perhitungan KD dari R adalah 14,9%, namun Adjusted R Square lebih akurat untuk regresi berganda). Angka ini menunjukkan bahwa variabel Daya Tarik Wisata, Atraksi Wisata, dan Kelompok Acuan secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 9,3% dari variasi dalam Kepuasan Pengunjung. Ini adalah tingkat penjelasan yang relatif rendah, yang menyiratkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang memiliki pengaruh jauh lebih besar. Sisanya, yaitu sebesar 90,7%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, seperti kualitas pelayanan, harga tiket, kebersihan fasilitas, kualitas air, keamanan, dan aksesibilitas lokasi wisata.

Dari sisi metodologi, penelitian ini memiliki kekuatan dalam kepatuhannya terhadap prosedur statistik. Pelaksanaan uji validitas, reliabilitas, dan serangkaian uji asumsi klasik yang lengkap menunjukkan bahwa hasil analisis regresi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Namun, keterbatasan utama penelitian ini terletak pada rendahnya kemampuan eksplanatori model yang dibangun, seperti yang tercermin dari nilai Adjusted R Square yang kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa pemilihan variabel independen kurang komprehensif dalam menangkap faktor-faktor penentu kepuasan pengunjung di konteks objek wisata kolam renang (Irawati et al., 2020; Putri & Utama, 2021). Selain itu, penelitian ini dilakukan pada satu lokasi spesifik, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan dengan hati-hati karena karakteristik pengunjung dan manajemen di tempat lain mungkin berbeda secara signifikan.

Berdasarkan keseluruhan temuan, implikasi praktis bagi pengelola Taman Ayla Bukit Tengah sangat jelas dan menuntut tindakan nyata yang terfokus. Pengelola tidak dapat lagi hanya mengandalkan daya tarik promosi atau kampanye pemasaran untuk menjamin kepuasan pengunjung secara berkelanjutan, karena janji yang diiklankan harus divalidasi oleh pengalaman nyata di lapangan. Fokus utama harus segera digeser pada peningkatan kualitas



pengalaman aktual, dengan memprioritaskan perbaikan pada aspek-aspek fundamental yang paling krusial bagi kenyamanan pengunjung. Misalnya, kebersihan fasilitas dasar seperti toilet dan ruang ganti merupakan kebutuhan esensial yang jika terabaikan akan langsung menciptakan citra negatif yang sulit diperbaiki. Demikian pula, kejernihan dan kebersihan air kolam sebagai produk inti, serta keramahan staf yang tulus, merupakan faktor penentu utama yang akan memberikan dampak lebih signifikan dan otentik terhadap kepuasan pengunjung.

Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, temuan ini membuka jalan untuk pengembangan model penelitian yang lebih komprehensif dan mendalam. Disarankan untuk tidak hanya berhenti pada variabel yang telah diuji, tetapi juga mengintegrasikan faktor-faktor lain yang terbukti relevan dalam konteks pariwisata modern. Model yang lebih kaya bisa memasukkan variabel kualitas layanan atau servqual untuk mengurai dimensi keandalan, daya tanggap, dan empati staf. Variabel persepsi harga juga krusial untuk diteliti, guna memahami apakah biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung dianggap sepadan dengan nilai dan manfaat pengalaman yang mereka dapatkan. Analisis mendalam terhadap kualitas fasilitas secara menyeluruh serta citra destinasi yang terbentuk di benak publik akan memberikan gambaran holistik mengenai berbagai faktor yang membentuk kepuasan pengunjung di objek wisata sejenis.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan utama dari penelitian ini menyoroti peran sentral Daya Tarik Wisata sebagai satu-satunya variabel yang secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung di Objek Wisata kolam berenang Taman Ayla Bukit Tengah. Hal ini terkonfirmasi melalui uji t, di mana nilai t hitung (2,480) secara statistik lebih tinggi dari t tabel (1,98498), sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Sebaliknya, dua variabel lainnya, yaitu Atraksi Wisata dan Kelompok Acuan, tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan secara individual terhadap kepuasan pengunjung. Rendahnya nilai t hitung untuk Atraksi Wisata (1,341) dan Kelompok Acuan (0,708) dibandingkan t tabel menyebabkan hipotesis kedua (H2) dan ketiga (H3) ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa kepuasan pengunjung lebih banyak dibentuk oleh pesona dan keunikan inheren dari lokasi itu sendiri, ketimbang oleh pertunjukan spesifik atau pengaruh sosial dari lingkungan mereka.

Meskipun dua dari tiga variabel tidak berpengaruh secara parsial, pengujian secara simultan menunjukkan gambaran yang berbeda dan komprehensif. Hasil uji F membuktikan bahwa variabel Daya Tarik Wisata, Atraksi Wisata, dan Kelompok Acuan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kepuasan Pengunjung. Nilai F hitung sebesar 2,636 yang lebih besar dari F tabel (2,47) menjadi dasar penerimaan hipotesis keempat (H4). Kesimpulan ini menyiratkan adanya efek sinergis, di mana kombinasi dari daya tarik utama, atraksi pendukung, dan validasi sosial secara kolektif mampu menciptakan pengalaman yang memuaskan secara holistik bagi pengunjung. Dengan kata lain, meskipun atraksi dan kelompok acuan tidak cukup kuat sebagai pendorong tunggal, kehadiran keduanya secara terintegrasi mampu memperkuat daya tarik utama, sehingga secara keseluruhan berhasil meningkatkan tingkat kepuasan di Objek Wisata kolam berenang Taman Ayla Bukit Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alian, M. R., et al. (2022). Daya tarik wisata dan promosi Instagram yang memengaruhi keputusan berkunjung wisatawan di The Ranch Cisarua. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 10(2), 223. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2022.v10.i02.p08>

- Arifin, M. M., & Agustin, M. (2023). Analisis strategi pengembangan usaha menggunakan SWOT dan business model canvas pada produk air minum dalam kemasan PT. Abutama. *Jurnal Kalibrasi: Karya Lintas Ilmu Bidang Rekayasa Arsitektur, Sipil, Industri*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.37721/kalibrasi.v6i1.1072>
- Ariyani, A., & Fauzi, A. (2023). Pengaruh harga, lokasi dan kualitas layanan terhadap kepuasan konsumen. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2), 23. <https://doi.org/10.56127/jekma.v2i2.710>
- Farida, F., et al. (2022). Community empowerment for economic improvement through Grenden Nature Tourism. *Community Empowerment*, 7(1), 44. <https://doi.org/10.31603/ce.5627>
- Haryono, G. (2017). Pengaruh kepuasan atas bauran pemasaran terhadap loyalitas pengunjung pada taman wisata Bukit Khayangan Kota Sungai Penuh. *Jurnal Benefita*, 2(3), 169-178.
- Hastutik, D., et al. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengembangan desa wisata di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 45(1), 46. <https://doi.org/10.20961/agritexts.v45i1.51539>
- Herandy, C. (2022). Pariwisata Baduy: Antara perubahan dan kontinuitas. *Lembaran Antropologi*, 1(2), 204. <https://doi.org/10.22146/la.4231>
- Irawati, T., et al. (2020). Penggunaan metode Technology Acceptance Model (TAM) dalam analisis sistem informasi alista (Application of Logistic and Supply Telkom Akses). *Aisthebest: Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*, 4(2), 106. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2257>
- Kumara, I. N. I., et al. (2023). Tempat pembuangan sementara di Desa Wisata Aan, Kabupaten Klungkung. *Bhakti Persada*, 9(2), 81. <https://doi.org/10.31940/bp.v9i2.81-87>
- Laras, A. S., & Tjahjono, A. (2021). Analisis faktor-faktor fundamental yang berpengaruh terhadap likuiditas saham pada perusahaan perbankan yang berada pada indeks Infobank 15 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i2.381>
- Novianti, E., et al. (2023). Crafting tourism destinations: The dance of tradition and sustainability in Sukabumi's Unesco Geopark, Ciletuh Pelabuhanratu. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(11). <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i11.1065>
- Nugroho, D., et al. (2024). Analisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i2.412>
- Nurazizah, S., et al. (2023). Strategi pemasaran pendidikan dalam meningkatkan kepuasan pelanggan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 253. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.5>
- Priyombodo, S. A., et al. (2022). Daya tarik Suku Baduy Banten terhadap wisatawan. *Journal of Sport Science and Tourism Activity (JOSITA)*, 1(1), 18. <https://doi.org/10.52742/josita.v1i1.15431>
- Putri, D. W., & Utama, L. (2021). Pengaruh persepsi kualitas, pengaruh sosial, dan kebutuhan akan keunikan terhadap minat pembelian konsumen luxury brand pada Generasi Y. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 176. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i1.11302>

- Rainanto, B. H., et al. (2023). Strategy for sustainable tourism village development case study of Kampung Lahang, Indonesia. *Journal of Tourism and Economic*, 6(2), 122. <https://doi.org/10.36594/jtec/e6v6n28a9>
- Saputra, R. A. V. W. (2023). Maintaining plurality through the preservation of the Siulak Kerinci tradition. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 6(2), 283. <https://doi.org/10.24815/jr.v6i2.31422>
- Saragi, C. P., et al. (2022). Relationship between facilities and infrastructure on visitor satisfaction in Bogor Botanical Gardens. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Kesatuan*, 3(2), 107. <https://doi.org/10.37641/jipkes.v3i2.1466>
- Sinaga, D. C., & Sitorus, N. B. (2023). Analysis of tourism potential at Kuta Jungak Village, Pakpak Bharat Regency using 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary). *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(2), 711. <https://doi.org/10.55681/jige.v4i2.799>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yudiartono, Y., et al. (2023). Dekarbonisasi sektor ketenagalistrikan sampai 2050 dalam kerangka kebijakan energi nasional. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.14710/jebt.2023.16966>